

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi⁴³. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara sistematis

⁴³ Nasir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 7

dan akurat. Adapun ciri-ciri penting penelitian deskriptif adalah sebagai berikut.

- a) Bertujuan memecahkan masalah-masalah actual yang muncul yang di hadapi sekarang.
- b) Bertujuan mengumpulkan data atau informasi, untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditujukan langsung ke lokasi

peneliti yang akan diteliti pada penelitian yang memaparkan hasil yang diperoleh langsung dari lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case studies*) disini maksudnya adalah peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informan yaitu, ketua/pengurus Masjid, Guru ngaji, dan orang tua santri maupun tokoh masyarakat. Pendekatan ini dipipih

karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, yakni bagaimana strategi revitalisasi yang tepat untuk mengatasi penurunan kuantitas santri di TPA dengan menggunakan analisis SWOT.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Masjid Ar-Rabittah yang berada di Desa Bakal Makmur, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena TPA Masjid Ar-Rabittah adalah lembaga non-formal yang sedang mengalami penurunan kuantitas santri cukup signifikan yang diakibatkan dari kurangnya kualitas, serta lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian tentang Strategi revitalisasi kualitas TPA dan adanya fenomena nyata yang relevan untuk dikaji.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 15 Hari terhitung mulai Tanggal 13 Januari hingga 27 Januari 2026. Dengan kegiatan mencakup observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus

TPA/imam masjid dan guru ngaji di TPA Masjid Ar-Rabittah, serta pengumpulan dokumen pendukung. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan ketersediaan aktivitas lapangan dan kesiapan informan untuk memberikan data yang dibutuhkan secara maksimal.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi. Makna informasi disini dapat dikatakan sama dengan responden apabila keterangannya digali oleh pihak peneliti dengan lebih dalam Untuk menentukan informan penelitian ini.

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana dalam pemilihan informan berdasarkan dengan kriteria tertentu sehingga mampu memberikan informasi yang spesifik dan representative tentunya. *Purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau yang diambil bukan berdasarkan strata, random (acak), akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan. Teknik pengambilan sampel

ini berdasarkan penilaian dari seorang peneliti mengenai hal-hal dan ciri-ciri apa saja yang berkaitan dengan penelitiannya untuk dijadikan sampel⁴⁴. Dalam penelitian ini penulis memilih informan berdasarkan kriteria:

- 1) Berstatus sebagai ketua atau pengurus Masjid, karena mengetahui kebijakan dan manajemen TPA.
- 2) Berstatus sebagai Guru santri, karena tahu langsung bagaimana perkembangan kondisi TPA.
- 3) Berstatus sebagai Orang tua santri, karena untuk mengetahui faktor penyebab anak kurang minat belajar di TPA.
- 4) Santri aktif atau mantan santri, karena untuk mengetahui dan memahami kondisi TPA.
- 5) Berstatus Masyarakat, karena untuk mengetahui dan memahami kondisi TPA

Berdasarkan sampel atau informan dalam penelitian ini adalah pengurus/ imam, ketua sekaligus ketua, masyarakat, orang tua santri dan santri aktif di TPA

⁴⁴ Kasiram, Metode Penelitian, (Malang: uin Malang Press, cet ke 1, 2008), hlm. 113

Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur. Sehingga total sampel informan pada penelitian ini adalah 6 (Enam) orang. Secara rinci informan penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut ini:

TABEL 3.1 Profil Informan Penelitian.

N o	Nam a	Jenis Kelamin	Jabatan	Asal	Status Informa n
1	ST- In-01	Laki-laki	Imam/Pengurus Masjid	Bakal Makm ur	Informan Kunci
2	WM S-In- 02	Perempu an	Guru Ngaji sekali gus Ketua TPA di M asjid Ar-Rabittah	Bakal Makm ur	Informan Kunci

3	FA-In-03	Perempuan	Guru Ngaji sekaligus wakil ketua TPA di Masjid Ar-Rabittah	Bakal Makmur	Informan Kunci
4	RA-In-04	Perempuan	Santri Aktif di TPA Masjid Ar-Rabittah	Bakal Makmur	Informan Pendukung
5	FAJ-In-05	Perempuan	Orang tua santri	Bakal Makmur	Informan Pendukung
6	TW-In-06	Perempuan	Masyarakat	Bakal Makmur	Informan Pendukung

Semua informan dipilih karena punya pengalaman langsung dan pengetahuan relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument), menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument kunci yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, pengumpulan data, dan menafsirkan hasil⁴⁵. Dengan bantuan pedoman wawancara yang telah disusun dan disesuaikan dengan indikator teori



⁴⁵ Maniru Waruwu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan, dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol.5 No.2 (2024), 205.

TABEL 3.2 Instrumen Wawancara Penelitian

No	Instrumen	Pertanyaan	Keterhubungan Pertanyaan Penelitian	Dasar Teori	Informan
1	SDM	1. Bagaimana kualitas dan latar belakang ustadz/ustadzah yang mengajar di TPA ini? 2. Apakah ustadz/ustadzah memiliki komitmen dan kedisiplinan dalam mengajar? 3. Apakah jumlah ustadz/ustadzah sudah mencukupi kebutuhan santri? 4. Apakah ada keterbatasan	Pertanyaan 2	E. Mulyasa. (Manajemen Berbasis Sekolah)	Semua

		kompetensi atau pelatihan bagi tenaga pengajar? 5. Apakah ada peluang pelatihan, pembinaa, atau dukungan SDM dari luar? 6. Bagaimana potensi keterlibatan pemuda dalam pengembangan TPA? 7. Apakah ada faktor yang mengancam keberlangsungan SDM TPA, seperti minimnya insentif atau kesibukan pengajar? 8. Bagaimana pengaruh TPA lain atau kegiatan non keagamaan terhadap		
--	--	---	--	--

		minat ustadz/ustadzah?			
2	Sarana Prasarana	1. Sarana apa saja yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar TPA? 2. Apakah kondisi ruang belajar cukup nyaman dan aman bagi santri? 3. Sarana apa yang masih kurang atau belum memadai? 4. Apakah keterbatasan fasilitas mempengaruhi kualitas pengajaran? 5. Apakah ada peluang bantuan sarana	Pertanyaan 2	Murni Yanto. (Manajemen Sarana dan Prasarana)	Semua

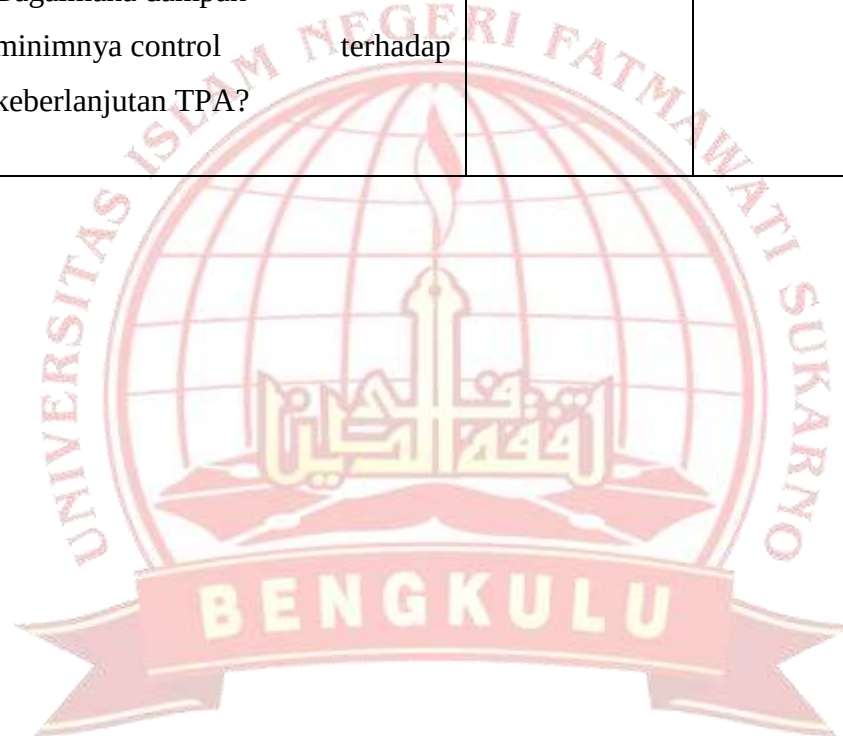
		Dari donator, pemerintas desa atau lembaga lain? 6. Bagaimana potensi pemanfaatan ruang masjid secara optimal untuk TPA? 7. Apakah kondisi sarana yang kurang dapat menurunkan minat santri mengikuti TPA? 8. Apakah ada risiko kerusakan atau penggunaan fasilitas untuk kegiatan lain?			
--	--	--	--	--	--

3	Administrasi dan Keuangan	1. Dari mana sumber pendanaan TPA selama ini? 2. Apakah ada sistem pencatatan keuangan atau administrasi TPA? 3. Kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan TPA? 4. Apakah keterbatasan dana menghambat pengembangan TPA? 5. Apakah ada peluang penggalangan dana atau kerja sama dengan pihak luar? 6. Bagaimana potensi partisipasi wali	Pertanyaan 2	Husaini Usman. (Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)	Semua
---	---------------------------	--	--------------	---	-------

		santri dalam mendukung keuangan TPA? 7. Apakah ketergantungan pada satu sumber dana menjadi ancaman keberlangsungan TPA? 8. Bagaimana dampak kondisi ekonomi masyarakat terhadap pendanaan TPA?			
4	Pengawas an	1. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengawasan kegiatan TPA? 2. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap kegiatan belajar dan kehadiran santri?	Pertanyaan 2	Nur Aedi. (Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori	Semua

		3. Apakah pengawasan sudah berjalan secara rutin dan terstruktur? 4. Kendala apa yang dihadapi dalam melakukan pengawasan TPA? 5. Apakah ada peluang melibatkan pengurus masjid atau wali santri dalam pengawasan? 6. Bagaimana pemanfaatan evaluasi rutin untuk meningkatkan kualitas TPA? 7. Apakah kurangnya pengawasan dapat menurunkan kualitas dan disiplin TPA?	dan)	
--	--	---	------	--

		8. Bagaimana dampak minimnya control terhadap keberlanjutan TPA?		
--	--	--	--	--



E. Sumber Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu primer dan data sekunder, yang mana keduanya saling melengkapi untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap fokus kajian. Kedua jenis data ini diperoleh dari proses interaksi langsung di lapangan maupun melalui dokumen dan arsip yang tersedia di lingkungan TPA Masjid Ar-Rabittah.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung ke lapangan dan mengumpulkan data, sehingga data yang terhimpun benar-benar data yang valid dan kemudian menjadi salah satu sumber dari data penelitian tersebut. Responden yang diwawancarai adalah pengurus TPA di Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur, Guru

ngaji TPA Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur, orang tua santri TPA Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur, santri yang aktif di TPA Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur dan masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur. Melalui data primer ini, peneliti akan menggali informasi mengenai kualitas TPA di Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, berupa dokumen pribadi, dokumen resmi Masjid/TPA di Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur, referensi-referensi yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentatif yang diperoleh dari internet maupun buku-buku yang menjadi salah satu data pendukung pada penelitian ini, data sekunder juga bisa diperoleh dari dokumen-dokumen resmi wilayah penelitian

dan data-data lainyang berkaitan dengan judul penelitian seperti data wawancara beserta dokumentasinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam bentuk analisis strategi revitalisasi TPA di Masjid Ar-Rabittah. Untuk mendukung proses penggalian data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan).⁴⁶

Maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada ketua/pengurus Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur, Guru ngaji TPA Masjid Ar-Rabittah

⁴⁶ Dedy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), (PT Remaja Rosdakarya, Bandung,2010),hlm.147.

Desa Bakal Makmur, Orang tua santri TPA Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur, serta santri yang aktif di TPA Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur.

Dalam wawancara tersebut peneliti mengumpulkan data wawancara dengan pihak Masjid/TPA dan pihak TPA Desa Bakal Makmur terkait tentang kualitas TPA dengan menggunakan analisis SWOT.

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan yang fokus untuk mengamati kondisi nyata atau secara langsung tanpa terlibat aktif di TPA, baik dari jumlah santri, kegiatan pembelajaran, fasilitas, metode pengajaran, manajemen pengelolaannya, serta interaksi guru dan santri.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap yang digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen tertulis dan visual seperti kegiatan pengajaran, foto-foto kegiatan serta dokumen-dokumen yang tersedia dan berkaitan dengan objek penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus dijaga untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Keabsahan data berkaitan dengan kredibilitas, kejujuran, kekuatan informasi yang dikumpulkan dari informan, serta konsistensi antara hasil penelitian dan realitas yang terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas sebagai bentuk validasi data.

Teknik utama yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu metode untuk memeriksa keabsahan data dengan

membandingkan berbagai sumber dan metode dalam satu konteks penelitian. Triangulasi memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat keutuhan data secara menyeluruh dan mencegah kesalahan interpretasi yang bersifat subjektif atau bias. triangulasi dapat dilakukan terhadap sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data.⁴⁷

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menjaga keabsahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan langsung di lapangan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.
- 2) Peneliti membandingkan informasi yang disampaikan oleh informan secara pribadi dengan pernyataan yang mereka sampaikan dalam forum terbuka atau diskusi bersama.
- 3) Peneliti membandingkan konsistensi jawaban yang diberikan oleh informan pada awal, pertengahan, hingga akhir proses wawancara.

⁴⁷ Denzim, N. K. (2021), *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (4th ed). Reutledge.

Selain triangulasi, peneliti juga menjaga keadsahan data dengan mendiskusikan hasil temuan kepada pihak-pihak yang memahami konteks lapangan, seperti pembimbing akademik atau praktisi sosial. Diskusi ini penting untuk melihat apakah interpretasi peneliti terhadap data lapangan telah sesuai dengan realitas yang ada dan tidak mengandung penyimpangan makna. Dengan menerapkan teknik keadsahan data secara menyeluruh ini, diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena penurunan kuantitas santri TPA di Masjid Ar-Rabittah Desa Bakal Makmur.

H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan data studi dokumentasi,

mengorganisasikan data kesintesis menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Menurut Iskandar melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena di lapangan.⁴⁹ Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan. Dalam penelitian ini setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pokok masalah secara cermat. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat dua model yaitu model Miles

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011), h.58.

⁴⁹ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.220.

dan Huberman dan analisis model Jons W Creswell. Penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Data Collection*

Data collection merupakan pengumpulan data yang peneliti kumpulkan mulai dari sebelum dilakukannya penelitian.

2) *Data Display*

Langkah selanjutnya penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif. Menurut Sugiyono dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Data Reduction*

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja, hal ini

dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah. data direduksi mana yang valid dan mana data tidak valid.

4) Data Conclusion

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan akhir.

